

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis getah pinus olahan nampaknya makin menggiurkan. Akibat dari tingginya permintaan dunia, harga olahan getah pinus atau yang dinamakan Gondorukem atau (*resina colophonium*) dan Terpentin semakin melambung. Harga getah olahan atau Gondorukem di pasar Internasional saat ini mencapai US\$ 2.900 per ton, padahal pertengahan tahun lalu harga getah olahan ini (Gondorukem) masih di kisaran harga US\$ 1.300 per ton. Direktur Pemasaran dan Industri Perum Perhutani Ahmad Fachroddi mengatakan bahwa melambungnya harga getah olahan (Gondorukem) ini dikarenakan banyaknya permintaan dari pihak industri.

Gondorukem adalah bahan baku yang biasa digunakan untuk industri plastic, kertas, batik, sabun, cat, tinta cetak, pelitur. Komoditas hasil olahan dari getah sadapan pohon pinus juga digunakan untuk kebutuhan kosmetik, dan farmasi.

Minyak Terpentin hasil olahan yang diperoleh dari getah pohon pinus. Getah lengket berwarna kuning muda atau coklat yang berbau balsam itu diolah dengan cara destilasi atau disuling untuk memisahkan antara Minyak Terpentin dan Residu lainnya. Penggunaan cara destilasi uap atau penyulingan tersebut bekerja dengan cara mengeluarkan uap air dengan Minyak Terpentin lalu kemudian di tampung. Sedangkan residu yang lain atau yang disebut Gondorukem di pisahkan untuk diolah lebih lanjut melalui tahapan lain.

Agar dapat melakukan proses pengolahan getah menjadi sebuah produk dibutuhkan beberapa mesin pendukung yang di namakan Mesin Boiler atau Mesin Penghasil Uap. Boiler atau katel uap adalah alat konversi energi yang medapat mengubah air menjadi uap dengan cara memanaskan. Uap air yang dihasilkan tersebut di peroleh dari pembakaran pada ruang bakar katel uap.

Semua mesin selalu membutuhkan bahan bakar untuk menggerakkan komponennya. Salah satu bahan bakar pada mesin boiler adalah MFO. MFO atau

Marine Fuel Oil merupakan bahan bakar yang digunakan pada pembakaran dapur industri berskala besar. pada dasarnya MFO merupakan pembakaran dengan reaksi cepat antara satu senyawa tertentu dengan oksigen. Bahan bakar ini juga hasil dari berbagai reaksi yang rumit. Proses pembakaran disertai dengan pelepasan kalor dan cahaya.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Praktek Kerja Lapang

Adapun tujuan umum dari pelaksanaan Praktek kerja lapang di PGT Garahan adalah :

- a. Dapat menambahkan wawasan dan pengetahuan serta proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa tentang kegiatan perusahaan.
- c. Dapat mengembangkan keterampilan yang belum di dapat dari kampus.
- d. Melatih mahasiswa untuk berfikir kritis dan inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan didalam tekanan.

1.2.2 Tujuan Khusus Praktek Kerja Lapang

Adapun tujuan khusus dari pelaksanaan Praktek kerja Lapang di PGT Garahan adalah:

- a. Belajar tata cara pengolahan getah pinus menjadi produk Gondorukem dan Terpentin.
- b. Memperlajari cara pengolahan limbah hasil industri Gondorukem dan Terpentin agar tidak mencemari lingkungan.
- c. Mempelajari cara pengoprasian alat-alat proses produksi Gondorukem dan Terpentin.
- d. Mempelajari tata cara pemeliharaan alat-alat dan fasilitas di pabrik

1.2.3 Manfaat Praktek kerja Lapang

Manfaat dari kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) ini adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa dapat mengetahui tahapan proses pengolahan getah pinus mentah sampai menjadi produk Gondorukem dan Terpentin.
- b. Mahasiswa dapat mengetahui Langkah-langkah proses pengolahan limbah hasil pengolahan getah sehingga tidak mencemari lingkungan.
- c. Maha siswa mendapat pengalaman dalam pengoprasian dan pemeliharaan alat-alat di tempat industri.

1.3 Lokasi dan Jadwal kerja

Pabrik Gondorukem dan Terpentin (PGT) Garahan bergerak di bidang pengolahan hasil hutan non kayu terletak di petak 5b RPH Garahan BKPH Sempolan KPH Jember tepatnya di Jl. Banyuwangi KM.30 Garahan, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Adapun denah perusahaan adalah sebagai berikut.

Setiap minggunya PGT Garahan memiliki hari masuk Senin s/d Sabtu dan hari libur Minggu serta pada hari libur nasional. Jadwal kerja selama produksi di bagi menjadi tiga shift yang masing-masing shift memiliki sebanyak 8 jam kerja yang dapat di uraikan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 1.1 Jadwal Kerja Pegawai

Hari	Shift 1	Shift 2	Shift 3
Senin	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Selasa	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Rabu	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Kamis	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Jumat	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Sabtu	07.00 – 15.00	15.00 – 23.00	23.00 – 07.00
Minggu	LIBUR		

1.4 Metode Pelaksanaan

Dalam melakukan penyusunan laporan Praktek Kerja Lapang ini penulis memperoleh data yang di perlukan dengan pengamatan dan pendekatan:

a. Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan dengan orang-orang yang menangani setiap unit alat alat produksi Gondorukem dan Terpentin.

b. Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung seluruh kegiatan di perusahaan mulai dari kegiatan penerimaan getah mentah dan seluruh rangkaian proses pengolahan getah serta proses pengemasan.

c. Kerja Lapang

Mahasiswa mengikuti kegiatan kerja secara langsung dengan didampingi para karyawan pada proses produksi PGT Garahan

d. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengambil gambar seluruh rangkaian kegiatan, mengambil data baik berupa tulisan dan angka, proses pengumpulan informasi mengenai lokasi, struktur organisasi, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi produk , serta kegiatan pengolahan limbah hasil industri.

e. Studi Literatur

Mahasiswa melakukan pengumpulan data informasi dari berbagai sumber dan literatur baik dari perusahaan maupun diluar perusahaan berupa teori-teori yang mendukung proses penulisan laporan Praktek Kerja Lapang (PKL).

